

## **Peran Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Inpres Tataaran II**

Maria Wihelmina Kaparang<sup>1</sup>, Deitje Adolfine Katuuk<sup>2</sup>, Viktory N.J. Rotty<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Negeri Manado

### **Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan: Kompetensi Kepribadian guru yang mantap dan stabil, arif dan dewasa, menjadi teladan serta berakhlak mulia dalam pembentukan karakter siswa di SD Inpres Tataaran II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, menyajikan data, serta menyimpulkan atau verifikasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan perpanjangan Kehadiran, triangulasi, verifikasi data. Hasil penelitian yaitu guru di SD Inpres Tataaran II telah menunjukkan kepribadian yang mantap dan stabil dengan memperlakukan siswa secara adil, sabar, mampu mengendalikan emosi dan memberikan arahan dengan kata-kata yang bijak dan sopan. Guru di sekolah ini juga mempunyai akhlak mulia serta jadi teladan bagi siswa dengan mengajak mereka beribadah serta berbuat kebaikan melalui tindakan nyata, bukan hanya sekadar memberikan perintah. Kepribadian guru yang arif serta dewasa yaitu mampu mengontrol diri serta bijaksana dalam setiap tindakan.

**Kata Kunci :** Kompetensi Kepribadian Guru , Pembentukan Karakter Siswa

### **Abstract**

*The purpose of this study is to identify, analyze, and describe the teachers' personality competence, which is firm and stable, wise and mature, exemplary, and possesses noble character in shaping students' character at SD Inpres Tataaran II. This research employs a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing or data verification. The validity of the data is ensured through extended presence, triangulation, and data verification. The findings of this study indicate that teachers at SD Inpres Tataaran II demonstrate a firm and stable personality by treating students fairly, patiently, controlling their emotions, and providing guidance with wise and polite words. The teachers also exhibit noble character and serve as role models for students by encouraging them to worship and perform good deeds through concrete actions rather than mere instructions. Their wise and mature personality is reflected in their ability to control themselves and act wisely in every situation.*

**Keywords:** Teacher Personality Competence, Student Character Formation

Copyright (c) 2025 Maria Wihelmina Kaparang

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [mariakaparang29@gmail.com](mailto:mariakaparang29@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, serta berkontribusi pada kemajuan bangsa. Seiring perkembangan zaman, gagasan dan pemikiran tentang pendidikan pun terus berkembang dan beradaptasi. Pendidikan adalah upaya sadar serta terencana untuk

menawarkan strategi serta pengaturan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai potensi terbesar mereka. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan dalam diri mereka kualitas-kualitas yang dibutuhkan bagi bangsa, negara, masyarakat, bahkan diri sendiri dan untuk pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan kekuatan spiritual (UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Dalam usaha menaikkan kualitas pendidikan, guru berperan sebagai agen perubahan yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Pemerintah merumuskan empat jenis kompetensi guru yakni: kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik serta profesional (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Salah satu faktor terpenting pada proses pembentukan karakter siswa adalah kompetensi kepribadian guru. Guru berfungsi sebagai motivator, pembimbing serta penghubung bagi siswa untuk tercapainya proses pembelajaran dan keberhasilan belajar mengajar, karena guru yang akan memberikan materi pembelajaran pada siswa. Siswa akan termotivasi untuk meniru serta meneladani perilaku guru yang baik.

Di era globalisasi yang penuh tantangan ini, membentuk siswa dengan kepribadian yang kuat dan berkarakter menjadi kebutuhan yang mendesak. Siswa yang tangguh dan berintegritas merupakan kunci kemajuan bangsa dalam menghadapi berbagai perubahan zaman, maka dari itu sangat dibutuhkan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter yaitu proses pemupukan nilai-nilai serta kebiasaan yang baik pada diri individu. Nilai-nilai ini meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, keadilan, kasih sayang, dan sebagainya.

Sekolah sebagai wadah pendidikan formal mempunyai kewajiban dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan membina kepribadian siswa. Pendidikan karakter di sekolah menjadi kunci untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya baik dan pintar juga mempunyai moral serta budi pekerti yang luhur. Guru diharapkan dapat memberi teladan yang baik agar pendidikan karakter di sekolah terlaksana sesuai yang diharapkan. Peneliti mengambil salah satu teori yang relevan di penelitian ini yaitu teori dari Mulyasa (2005). Teori ini menyebutkan bahwa kepribadian guru tidak hanya mempengaruhi proses pembelajaran tetapi juga perkembangan karakter siswanya. Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang penting untuk pembentukan karakter siswa

SD Inpres Tataaran II adalah salah satu Sekolah Dasar Instruksi Presiden yang berlokasi di Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini menjadi salah satu Sekolah Dasar berprestasi di Kabupaten Minahasa, dibuktikan dengan berbagai prestasi yang bisa kita lihat di akun media sosial SD Inpres Tataaran II. Sekolah ini memiliki visi untuk mewujudkan pendidikan yang terbaik, berakhlak mulia, didasarkan iman serta takwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah perlu memperhatikan berbagai aspek, termasuk kompetensi kepribadian guru pada pembentukan karakter siswa. Selain kapasitas guru untuk memberikan pengetahuan, proses belajar mengajar juga bergantung pada seberapa baik guru mencontohkan sikap, perilaku, dan kepribadian positif kepada siswa.

Dari hasil observasi serta wawancara peneliti dengan beberapa guru dan siswa, peneliti menemukan fenomena bahwa guru-guru yang ada di SD Inpres Tataaran II sebagian besar sudah mempunyai kompetensi kepribadian yang baik yakni mempunyai sopan santun kepada semua warga sekolah serta mengikuti tata tertib sekolah, tapi masih ada guru yang mempunyai kompetensi kepribadian kurang baik dalam hal pengendalian emosi dan kemampuan berkomunikasi dengan mengeluarkan kata kasar, sering marah dan membentak siswa secara berlebihan. Hal ini dikhawatirkan dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter siswa karena membuat siswa merasa terintimidasi, cemas, tidak percaya diri, mudah marah, dan menjadi malas belajar pada mata pelajaran guru tersebut. Untuk membantu siswa mengembangkan sifat-sifat dan karakter yang baik, guru hendaknya mencontohkan kepribadian yang baik. Pilar utama yang mendukung implementasi teknis pembentukan karakter siswa ialah guru. Oleh sebab itu, guru harus menjadi contoh yang dapat diikuti oleh siswanya. Nasionalisme guru dan sifat kepribadian dari guru yang sukses akan terlihat dalam perilaku dan sikap mereka yang memungkinkan mereka untuk terlibat dengan orang lain tanpa memandang apapun. Selain memberikan pengetahuan yang ditemukan dalam buku, pendidik yang terampil juga harus memberikan contoh tentang cara

menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi dunia nyata. Pembelajaran yang efektif terlihat ketika guru memberikan keteladanan kepada siswa tentang bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat dan memupuk jiwa karakter baik dalam diri mereka.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter siswa di SD Inpres Tataaran II. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap fenomena secara alamiah dengan menekankan makna proses dibandingkan hasil numerik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tataaran II pada Juli hingga Oktober 2024, yang meliputi beberapa tahap, yaitu pra-penelitian, pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Data yang digunakan berasal dari sumber primer, seperti wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta sumber sekunder yang mencakup dokumen sekolah, laporan, dan arsip terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung terhadap interaksi guru dan siswa, wawancara tidak terstruktur dengan pihak terkait, serta dokumentasi dari berbagai sumber tertulis yang mendukung penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan dan verifikasi. Pendekatan deskriptif kualitatif dan interpretatif digunakan untuk memastikan hasil penelitian yang valid dan komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kompetensi kepribadian guru di SD Inpres Tataaran II

Kompetensi kepribadian yakni kemampuan dan keahlian untuk memiliki kepribadian yang mantap serta stabil, arif, dewasa, menjadi teladan serta berakhlak mulia. Indikator kompetensi kepribadian guru antara lain: kepribadian yang mantap serta stabil yang ditunjukkan dengan perilaku yang menaati hukum dan norma sosial, bangga menjadi seorang pendidik, serta konsistensi dalam bertindak sesuai norma yang berlaku. Guru juga harus menunjukkan kepribadian yang dewasa yang ditunjukkan dengan kemandiriannya berperilaku sebagai pendidik yang mandiri serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Kepribadian yang arif mempunyai pola pikir yang terbuka baik dalam berpikir maupun berperilaku, serta mempunyai kepribadian yang baik yang dibuktikan dengan perbuatan yang bermanfaat bagi masyarakat, sekolah, maupun siswa serta perilaku yang bermanfaat bagi siswa dan disegani orang lain. Menjadi panutan dan memiliki akhlak yang mulia, yang ditunjukkan dengan perbuatan yang sesuai norma agama serta menunjukkan sikap yang dapat ditiru siswa.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, menunjukkan bahwa guru-guru di SD Inpres Tataaran II sudah memiliki kepribadian yang baik, berperilaku positif, serta jadi contoh yang baik bagi siswa. Kepribadian Ibu Yuliana Sirang selaku guru kelas 2, sangat baik. Beliau tenang, sabar, dan selalu memberikan nasihat bijak kepada murid-murid yang melakukan kesalahan. Sementara itu, Ibu Windry Lintong selaku guru kelas 4, juga merupakan sosok yang baik hati, sabar, dan ulet dalam mengajar serta selalu memotivasi anak-anaknya untuk berbuat baik.

Guru yang teguh serta tidak mudah terpengaruh menunjukkan sikap yang mantap serta stabil. Dari Ibu Windry sebagai guru kelas 4 dan Ibu Yuliana sebagai guru kelas 2 telah menunjukkan kepribadian yang mantap dan stabil. Mereka mahir mengendalikan kecerdasan emosional untuk menjaga stabilitas dan mampu mempertahankan pengendalian diri dalam berbagai situasi. Kedua guru tersebut juga memiliki sifat yang berpengetahuan dan dewasa. Mereka bertanggung jawab sebagai seorang guru dan selalu mematuhi peraturan sekolah, serta berbicara dengan sopan dan bijaksana.

Ibu Yuliana dan Ibu Windry sudah menunjukkan akhlak yang baik dan menjadi teladan bagi siswa. Dalam hal berpakaian, mereka selalu mengenakan pakaian yang rapi dan sopan. Ibu Yuliana,

sebagai guru kelas 2, dan Ibu Windry, sebagai guru kelas 4, senantiasa mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan religi, seperti beribadah setiap pagi dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Para guru biasanya datang lebih awal ke sekolah, dengan tujuan supaya dapat memberikan teladan yang positif untuk siswa. Hal ini membuktikan bahwa guru-guru tersebut patut untuk diteladani dan menjadi contoh bagi siswa.

### **Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa**

Nilai-nilai karakter diterapkan di SD Inpres Tataaran II melalui contoh kepribadian yang positif yang dibuat oleh guru. Penerapan kompetensi kepribadian oleh guru di kelas memiliki dampak luar biasa terhadap pembentukan karakter siswa karena membentuk karakter siswa merupakan tanggung jawab seorang guru. Memiliki kepribadian mantap serta stabil, berakhlak mulia, arif, dewasa, serta dapat jadi contoh bagi siswa merupakan bagian dari kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Mampu bertindak sesuai norma sosial serta hukum, merasa bangga terhadap diri sendiri sebagai pendidik, dan secara konsisten bertindak sesuai norma yang berlaku merupakan tanda-tanda kepribadian yang mantap serta stabil. Dengan menunjukkan perilaku serta sikap yang sesuai aturan sosial, seperti bersikap baik dan menggunakan sapa, salam, senyum pasti akan membentuk karakter peduli sosial siswa. Dengan mencontohkan perilaku moral yang dapat diikuti oleh siswa, seorang guru dengan standar moral yang tinggi dapat membantu siswanya membentuk karakter religius, kejujuran, rasa patriotisme, kecintaan membaca, serta kesadaran untuk peduli dengan lingkungan.

### **Proses Pembentukan Karakter Siswa**

Guru memegang peranan penting pada proses pendidikan untuk mencerdaskan manusia. Guru yang mempunyai ilmu dan kepribadian yang baik akan mampu melahirkan generasi unggul baik dalam bidang pendidikan maupun karakter. Ada 2 metode untuk membentuk karakter siswa yang diterapkan di SD Inpres Tataaran II yakni metode keteladanan serta metode pembiasaan.

Metode pembiasaan dilakukan dengan cara memperkenalkan siswa pada tugas-tugas tertentu hingga siswa dapat mengerjakannya sendiri tanpa bimbingan dari guru secara terus-menerus. Datang ke sekolah pukul 06.45 WITA menjadi salah satu dari sekian banyak kebiasaan yang dilaksanakan di SD Inpres Tataaran II untuk membentuk kepribadian siswa. Tujuan dari pembiasaan ini untuk membentuk karakter siswa yang disiplin. Selain itu, digunakan pula metode keteladanan, yaitu guru memberikan contoh perilaku dan kegiatan yang positif dengan harapan siswa dapat meniru serta mengikutinya di kehidupan sehari-hari. Setiap tindakan dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru akan berdampak signifikan terhadap perkembangan siswa. Agar supaya siswa dapat meniru dan menerapkan sikap positif tersebut dalam kesehariannya, guru perlu menjadi teladan yang baik. Keteladanan yang diterapkan guru untuk membentuk karakter siswa di SD Inpres Tataaran II antara lain dengan mengajarkan nilai Senyum, Sapa, Salam, yang diharapkan dapat ditiru oleh siswa, sehingga mereka terbiasa bersikap sopan. Selain itu, sekolah juga memiliki program ibadah pagi setiap hari. Untuk memberikan contoh yang baik, guru selalu datang lebih awal agar kegiatan ibadah dimulai tepat waktu dan siswa dapat menirunya. Siswa cenderung meniru perilaku guru. Oleh sebab itu guru diharapkan dapat memberikan teladan yang pada akhirnya akan membentuk karakter baik pada siswa dan melahirkan generasi yang berbudi pekerti luhur.

## **SIMPULAN**

1. Kompetensi kepribadian guru yakni kemampuan pribadi yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia serta jadi teladan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, guru di SD Inpres Tataaran II memiliki kompetensi kepribadian yang baik ditunjukkan dengan kepribadian guru yang mantap serta stabil, yang terlihat dari perilakunya yang taat pada hukum dan norma sosial, bangga menjadi guru, serta senantiasa menjalankan tugas sesuai norma yang berlaku. Guru memperlakukan semua siswa dengan cara yang sama, sabar, dan tidak mudah terbawa emosi saat berinteraksi dengan mereka, serta memberikan nasihat dengan perkataan yang baik dan sopan. Guru yang berperilaku mandiri sebagai pendidik dengan etos kerja yang kuat juga

menunjukkan kepribadian yang dewasa. Cara bersikap dan berpikiran terbuka, serta kegiatan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, merupakan ciri guru yang arif. Kemampuan guru untuk menjaga pengendalian diri dan bertindak bijaksana setiap saat merupakan tanda kedewasaan dan kebijaksanaan mereka. Ketika guru berperilaku dengan cara yang sejalan dengan norma agama, siswa akan menganggap bahwa guru memiliki standar moral yang tinggi dan menjadi panutan bagi siswa mereka. Hal ini tercermin melalui kebiasaan guru yang secara aktif mengajak siswa untuk berdoa bersama. Guru tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga menunjukkan contoh konkret dengan memulai tindakan tersebut, sehingga siswa pun termotivasi untuk mengikuti serta menirunya.

2. Di SD Inpres Tataaran II proses pembentukan karakter siswa menggunakan 2 metode, yaitu pembiasaan serta keteladanan. Kegiatan pembiasaan meliputi rutinitas masuk sekolah pada pukul 06.45 WITA, kegiatan beribadah, dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Guru yang menunjukkan sikap dan perilaku positif berperan sebagai panutan dan teladan bagi siswa, sehingga menumbuhkan pembentukan karakter melalui cara-cara yang patut dicontoh.

## Referensi :

- Agus, Wibowo. 2013. Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aqib, Zainal. (2011). Pendidikan Karakter membangun Perilaku Positif anak Bangsa. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arianti, R., Ningsih, A. R., & Walef, S. M. (2020). Pelatihan Pembekalan Etika, Disiplin, dan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa STKIP Rokania Dalam Persiapan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(2), 27-33.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Prasilia, H., Sintia, D., & Wulandari, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(1), 141-151.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- E. Mulyasa. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51-60.
- Junaid, I. (2016). Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata. *Kepariwisata*, 10(1), 59-74.
- Jusriadi, Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Kota Watampone, Tesis, Program Pasacasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Kemendiknas. 2011. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta
- Lickona, Thomas. (1991). Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mauludi, Ali. 2012. Memahami Akuntansi Perbankan Syariah. Jakarta: Alim's Publishing.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. Michael. 1992. Analisis data kualitatif.
- Mulyasa, E. (2005). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja
- Nasional, D. P. (2005). Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Nasution. 2011. Metode Research Penelitian Ilmiah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhasih, Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Shulthan, 2017.

- Poerwandari, Kristi. (2015). Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Manusia. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Rasu, Y. M., Katuuk, D. A., Rotty, V. N., & Lengkong, J. S. (2021). Pengembangan Profesional Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Manado. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 117-123.
- Rawung, W. H., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Kurikulum dan tantangannya pada abad 21. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 29-34.
- Reber, A. S. (2010). Kamus Psikologi. (Alih Bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rotty, V. N., Isir, A., & Kocu, A. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 157-164.
- Rusman, D., & Pd, M. (2012). Model-model pembelajaran. Raja Grafindo, Jakarta.
- Salahudin Anas dan Irwanto Alkrienciehie, 2013. Pendidikan Kartakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa) Bandung : Pustaka Setia
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sari, IK, Nasution, L., & Wijaya, C. (2019). Integrasi nilai pendidikan dalam membangun karakter siswa di sekolah dasar jampalan kecamatan simpang empat kabupaten asahan provinsi sumatera utara. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4 (1), 1-11.
- Sudarma, M. (2013). Profesi guru: dipuji, dikritisi, dan dicaci. PT RajaGrafindo Persada.
- Sukmadinata, 2005. Nana Syaodih, Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Tanamal, D. T., Fadhil, M., & Yunus, A. (2024). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal of Educational Research*, 3(1), 393-406.
- Timbuleng, N., Lengkong, J., & Dapa, A. N. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 1080-1096.
- Zubaedi. 2012. Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana